



PROSIDING



SEMINAR HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 2020

TEMA

MEMBANGUN KEARIFAN LOKAL MELALUI
INOVASI MENUJU MASA DEPAN KREATIF

DISELENGGARAKAN
UNIVERSITAS MUSLIM NUSANTARA AL WASHLIYAH
MEDAN, 27-29 APRIL 2021

IMPLEMENTASI MODEL CTPP DALAM MENGEVALUASI PEMBELAJARAN DARING DIMASA PANDEMI COVID 19 DI SMP SWASTA PEMBANGUNAN KABUPATEN DELI SERDANG

Isnan Nisa Nasution¹⁾, Ramadhani²⁾, Dalmi Iskandar Sultani³⁾

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah¹⁾

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah²⁾

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah³⁾

Tsnan.nisa.nasution@gmail.com

ABSTRAK

PKM ini kami laksanakan di sekolah SMP Swasta Pembangunan, dimana tim pengabdian melaksanakan program di sekolah ini sebagai bentuk pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi bagi UMN-AW. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan guru melalui pengembangan evaluasi pembelajaran daring yang dilakukan melalui kegiatan pendampingan untuk guru dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran daring yang autentik dengan menggunakan Model CTPP. Sehingga dengan adanya evaluasi pembelajaran daring, secara bertahap diharapkan guru dapat mengetahui kekurangan dalam KBM dan mencari solusi terbaik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Metode pendekatan ini dalam bentuk ceramah dan pengisian angket evaluasi pembelajaran daring dengan model CTPP.

Kata Kunci : evaluasi pembelajaran daring, CIPP Model

ABSTRACT

We carry out this PKM at the Private Development Junior High School, where the community service team implements the program at this school as a form of implementing the Tri Darma Perguruan Tinggi for UMN-AW. This service aims to increase teacher insight through the development of online learning evaluations carried out through mentoring activities for teachers in evaluating authentic online learning activities using the CTPP Model. So that with online learning evaluations, it is hoped that gradually teachers will be able to identify deficiencies in teaching and learning activities and find the best solutions to improve the quality of education in these schools. This approach method is in the form of lectures and filling out online learning evaluation questionnaires with the CTPP model.

Keywords: online learning evaluation, CIPP Model

1. PENDAHULUAN

SMP Swasta Pembangunan Kabupaten Deli Serdang dibangun sekitar tahun 2018 sampai sekarang Jumlah guru masih 5 orang dengan jam masuk sekolah sebelum adanya covid 19 yaitu pukul 08.00 WTB sampai dengan pukul 13.00 WTB, sampai sholat zuhur bersama. Sekolah ini belum menamatkan siswanya. Banyak yang harus dilengkapi dan diperbaiki sesuai dan selayaknya sekolah menengah pertama pada umumnya, yaitu dari sarana prasarana dan alat peraga ataupun media untuk menunjang keberhasilan pendidikan dan keberlangsungan sekolah ini.

Persaingan sekolah tingkat menengah pertama sangat ketat, dan kebutuhan terhadap pendidikan tingkat menengah pertama juga sebanding karena itulah sekolah ini berusaha untuk hadir ditengah sekitar penduduk patumbak. Dalam tata kelola mutu pendidikan sekolah ini masih terus memperbaiki sehingga sangat dibutuhkan pelatihan - pelatihan ataupun workshop untuk menunjang peningkatan wawasan guru dalam pengelolaan kelas, peningkatan kualitas Pendidikan di sekolah, serta evaluasi pembelajaran sehingga guru-guru memahami tingkat keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan selama masa pandemic covid 19 ini.

Berdasarkan analisis situasi diatas, permasalahan yang di hadapi SMP Swasta Pembangunan Kabupaten Deli Serdang adalah:

1. Guru masih memerlukan pelatihan untuk peningkatan wawasan dan kompetensinya dalam pembelajaran daring.
2. Guru membutuhkan bantuan untuk mengevaluasi pembelajaran daring dalam kegiatan belajar mengajar secara online dimasa pandemi Covid 19.

TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan Kegiatan

Evaluasi program sistem pembelajaran daring dilakukan untuk memperbaiki kualitas dan meningkatkan mutu pembelajaran dengan mengevaluasi secara seksama, pelaksanaan pembelajaran daring pada SMP Swasta Pembangunan dengan menggunakan model evaluasi CTPP.

Sasaran Kegiatan

Sasaran yang dituju dalam evaluasi pembelajaran daring ini merupakan pihak yang berikutnya akan disebut sebagai mitra yaitu SMP Swasta Pembangunan Kabupaten Deli Serdang, yang mana objek pengabdian yang diambil yaitu guru sebagai pendidik di SMP Swasta Pembangunan Kabupaten Deli Serdang. Sekolah ini dipilih sebagai mitra dikarenakan sekolah ini masih terbilang baru sehingga membutuhkan banyak kesempatan bagi para guru untuk mendapatkan pelatihan dan pembelajaran untuk meningkatkan wawasan dan kompetensi mereka, terutama dimasa pandemi seperti saat ini yang sulit untuk mengikuti pelatihan untuk meng-*upgrade* pengetahuan secara langsung diluar lingkungan sekolah. Dengan adanya pengabdian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan pembelajaran daring yang dilaksanakan selama masa pandemic Covid-19 ini.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian ini dengan menggunakan model evaluasi program. Pengabdian ini termasuk kepada pengabdian yang menghasilkan rekomendasi untuk perbaikan dari suatu program pembelajaran. Model evaluasi yang digunakan adalah model CTPP. Pengabdian difokuskan untuk menjelaskan program system pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19 yang ditinjau dari Context, Tnput, Process, Product (CTPP). Dan untuk menjelaskan implementasi hasil dari penggunaan Model CTPP ini akan dijelaskan dengan metode deskriptif kuantitatif.

Populasi pada pengabdian ini yaitu seluruh guru di SMP Swasta Pembangunan sebanyak 26 orang, namun saat pelaksanaan sampel yang dilibatkan sebanyak 14 orang responden. Jenis data yang digunakan dalam evaluasi program sistem pembelajaran daring adalah data primer, artinya data yang langsung didapatkan dari mitra yaitu guru. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam pengabdian ini adalah dengan kuesioner terbuka berskala likert. Teknik evaluasi yang digunakan secara daring dengan menggunakan *google form* untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Selanjutnya data yang diperoleh dilakukan tabulasi untuk dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan PKM

No.	Kegiatan	Bulan					
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Penyusunan Proposal PKM	■					
2	Perizinan dari Mitra	■					
3	Pengumuman Proposal yang didanai UMN AW			■			
4	Penyusunan Angket Model CTPP				■	■	
5	Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat					■	
6	Pembuatan Laporan Akhir PKM						■
7	Seminar Hasil PKM						■

Di dalam pelaksanaannya, kegiatan ini akan dilaksanakan oleh Tim Dosen UMN Al- Wasliyah. Selain itu, program ini juga diarahkan pada terciptanya kerjasama yang kolaboratif dengan guru SMP Swasta Pembangunan Kabupaten Deli Serdang.

Kegiatan ini dilaksanakan selama enam (enam) bulan yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai pada proses monitoring evaluasi (MONEY). Perencanaan program ini diawali dengan analisis situasi di SMP Swasta Pembangunan Kabupaten Deli Serdang. Selanjutnya, mengajukan proposal ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UMN Al-Wasliyah dan mengurus surat izin. Selain itu, menyiapkan angket evaluasi pembelajaran daring. Kemudian dilakukannya evaluasi yang meliputi evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses merupakan evaluasi selama dilaksanakannya penyampaian pengantar tentang pentingnya evaluasi pembelajaran dan penyampaian komponen penilaian evaluasi model CTPP yang akan disampaikan kepada guru-guru SMP Swasta Pembangunan Kabupaten Deli Serdang selama 3 pertemuan. Kemudian evaluasi hasil, dengan memberikan tugas berupa penyusunan hasil belajar/ nilai siswa yang dimiliki masing-masing guru atas pembelajaran daring yang sedang berlangsung saat ini, sehingga dapat dilanjutkan dengan proses pengisian kuisioner evaluasi pembelajaran daring sesuai dengan komponen penilaian evaluasi berdasarkan model CTPP.

Adapun kegiatan dalam implementasi model CTPP sebagai evaluasi pembelajaran daring dimasa Pandemi Covid 19 di SMP Swasta Pembangunan Kabupaten Deli Serdang ini dilakukan selama tiga kali pertemuan. Tahapan kegiatan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama, tim pengusul memberikan pengantar tentang pentingnya evaluasi dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran daring. Kemudian memberikan pengarahan atau penjelasan tentang bagaimana dan komponen apa saja yang menjadi penilaian dalam evaluasi pembelajaran daring sehingga pembelajaran daring yang dilaksanakan selama ini dan berikutnya dapat menjadi aktivitas pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk dilaksanakan.
2. Pertemuan kedua, guru menyusun hasil belajar siswa selama pembelajaran daring dimasa pandemi covid 19 yang akan digunakan sebagai bahan evaluasi.
3. Pertemuan ketiga, guru dibantu oleh tim pengusul untuk menerapkan evaluasi pembelajaran daring dengan menggunakan model CTPP dan mengisi kuisioner berkaitan evaluasi tersebut. Dengan demikian, guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemi covid 19 ini.

KELUARAN YANG DICAPAI

Target yang diharapkan dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru tentang pentingnya evaluasi pembelajaran daring.
2. Meningkatkan wawasan guru melalui pengembangan evaluasi pembelajaran, dilakukan melalui kegiatan pendampingan untuk guru dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran daring yang autentik dengan menggunakan Model CTPP.

Secara lebih terperinci, luaran yang ingin dicapai dalam kegiatan sebagai berikut:

1. Publikasi ilmiah pada Jurnal ber TSSN/ Prosiding Jurnal Nasional
2. Publikasi pada media masa cetak Online
3. Yideo

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yg dilakukan kepada mitra

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMP Swasta Pembangunan Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan ini disambut baik oleh Kepala Sekolah dan guru di SMP Swasta Pembangunan. Kegiatan pengabdian ini dimulai dari persiapan: perizinan, penentuan lokasi, waktu dan tempat kegiatan. Serta kegiatan inti yakni sosialisasi program dan evaluasi pembelajaran dengan pengisian kuisioner secara online. Para responden sangat antusias dalam kegiatan ini, hal ini dibuktikan dengan hampir keseluruhan guru hadir dalam program pengabdian ini dan aktif dalam merespon materi di sesi tanya jawab yang dilakukan tim pengabdian.

Dalam pengabdian masyarakat, para guru belum melakukan evaluasi pembelajaran daring selama masa pandemi Covid 19. Selama ini para guru memahami pentingnya evaluasi pembelajaran, namun dikarenakan kesibukan aktivitas pembelajaran dan kegiatan kesehariannya, para guru melewatkan tahap evaluasi sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran daring yang harus dilakukan. Pembelajaran daring berlangsung terus tanpa adanya solusi jelas yang dilakukan sebagai perbaikan dalam KBM. Padahal evaluasi pembelajaran dapat menjadi solusi untuk menghadapi tantangan dan hambatan yang terjadi dalam pembelajaran daring yang dihadapi guru maupun siswa, sehingga pembelajaran daring

dapat berjalan lebih baik dan maksimal.

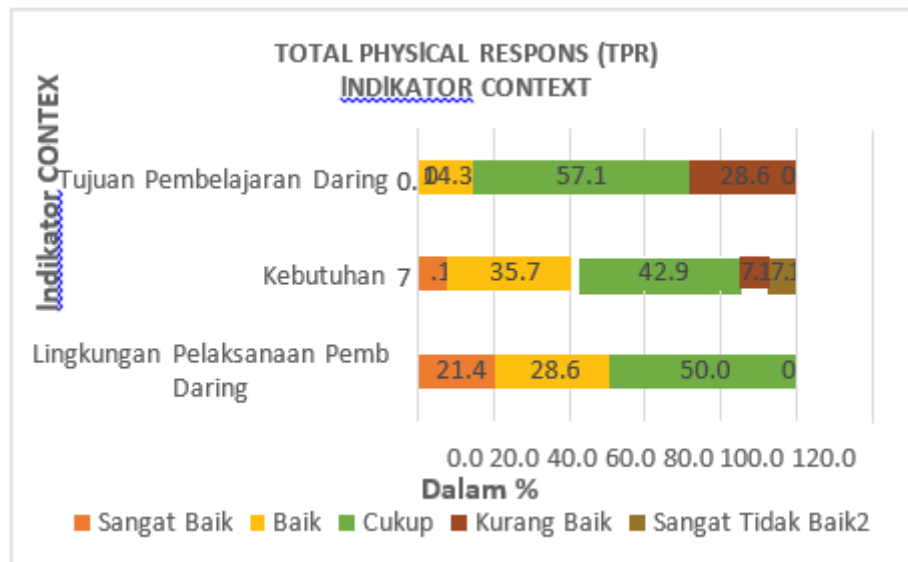
Hasil pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan, yaitu;

1. Timbulnya motivasi dan kesadaran diri para guru, bahwasanya evaluasi pembelajaran bukan hanya untuk diketahui, namun dijalankan agar terjadi perbaikan demi perbaikan dalam pembelajaran sebagai bentuk pembelajaran menuju KBM yang lebih optimal.
2. Pemahaman para guru tentang apasaja tolak ukur yang dilihat dalam mengevaluasi pembelajaran daring sesuai dengan 4 komponen yang disampaikan dalam model CTPP.
3. Kegiatan pengabdian ini dilakukan 2 arah, sehingga tanya jawab menjadi salah satu jembatan bagi para guru untuk lebih merinci dalam memperjelas hal-hal apa saja yang menghambat KBM dan membuat para guru lebih memahami proses yang akan dilakukan berikutnya untuk menerapkan evaluasi pembelajaran secara mandiri kedepannya.

Dampak Ekonomi dan Sosial

Melalui evaluasi pembelajaran daring dengan Model CTPP, maka didapat beberapa kesimpulan yang terkait dengan keempat komponen yang akan dijabarkan sebagai berikut;

1. Komponen Context

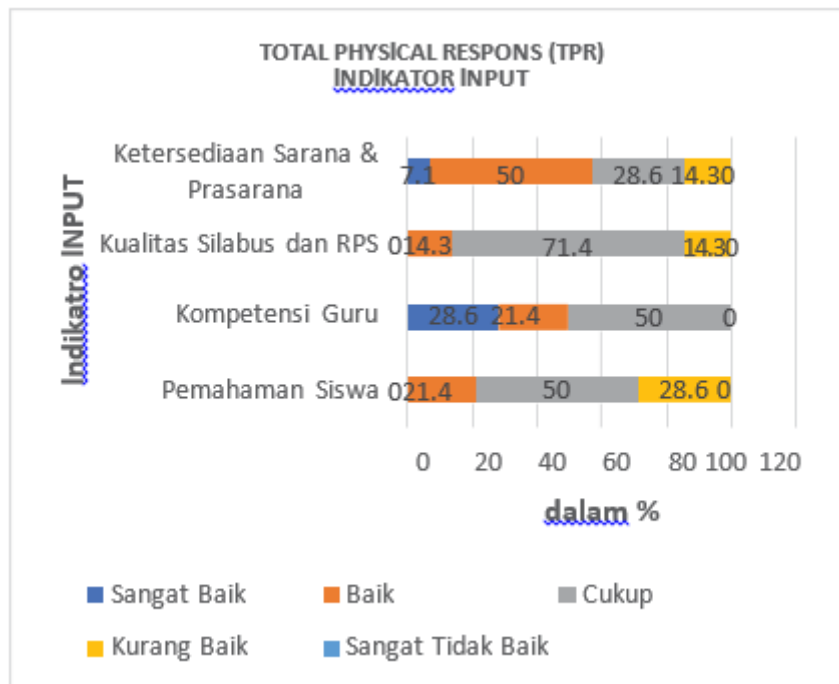


Gambar 1. Hasil Analisis TPR Pada Aspek Context terlaksana dalam pembelajaran daring.

Komponen Context dalam evaluasi ini memiliki tiga indikator dan diperoleh hasil sebagai berikut. Pertama, indikator Tujuan Sistem Pembelajaran daring diperoleh TPR 57,1% yang masuk kategori cukup baik, artinya tujuan pembelajaran cukup baik

Kedua, indikator Kebutuhan terhadap pelaksanaan sistem pembelajaran daring dilingkungan SMP Swasta Pembangunan diperoleh nilai TPR sebesar 42,9% dengan kategori cukup, yaitu sekolah memang cukup membutuhkan pembelajaran daring sebagai bentuk partisipasi dalam penanggulangan penularan wabah Covid 19. Ketiga, indikator Lingkungan Pelaksanaan Sistem Pembelajaran Daring diperoleh nilai TPR 50% dengan kategori cukup, artinya pelaksanaan sistem pembelajaran daring tergolong cukup baik, namun masih banyak catatan yang harus diperbaiki agar dukungan dari berbagai lingkungan yaitu pihak sekolah maupun pemerintah terhadap pelaksanaan pembelajaran daring lebih baik lagi.

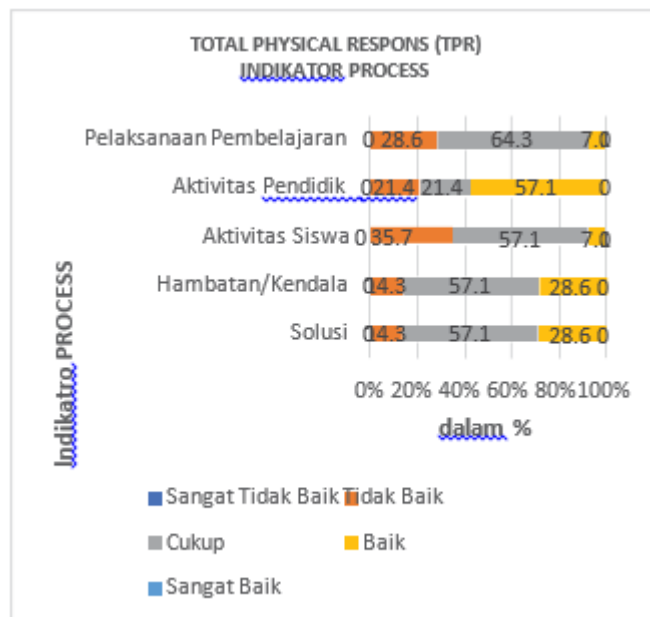
2. Komponen Tnput



Gambar 2. Hasil Analisis TPR Pada Aspek input

Komponen input dalam evaluasi ini memiliki empat indikator dan diperoleh hasil penelitian sebagai berikut. Pertama, Kompetensi Pendidik memperoleh TPR 50% dengan kategori cukup baik. Artinya pendidik memiliki kualifikasi pendidikan dan kompetensi guru hanya 50% yang memiliki kualifikasi baik, sehingga pihak sekolah perlu meningkatkan lagi kemampuan pendidik agar lebih baik pada masa yang akan datang. Kedua, indikator Pemahaman Siswa dengan sub indikator latar belakang mahasiswa dan kemampuan mahasiswa diperoleh TPR 50% dengan kategori cukup. Artinya untuk menerapkan sistem pembelajaran daring siswa masih perlu banyak perbaikan dari segi metode pembelajaran yang lebih baik agar pemahaman siswa lebih baik pula dalam menyerap pelajaran. Ketiga, indikator Ketersediaan Sarana dan Prasana dengan sub indikator yaitu ketersediaan fasilitas (internet, laptop, dan jaringan listrik) memperoleh TPR sebesar 50% dengan kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa sistem pembelajaran daring di SMP Swasta Pembangunan memiliki sarana dan prasana yang baik, meskipun demikian pihak sekolah dan pemerintah masih harus tetap meningkatkan dan menambah fasilitas lain yang menunjang dalam pembelajaran sehingga diharapkan dengan lengkapnya sarana dan prasana, guru maupun siswa mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Keempat, indikator Ketersediaan Silabus dan RPS sebagai perangkat pembelajaran diperoleh TPR sebesar 71,4% dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas dari perangkat pembelajaran yang ada pada program sistem pembelajaran daring cukup, namun perlu banyak perbaikan.

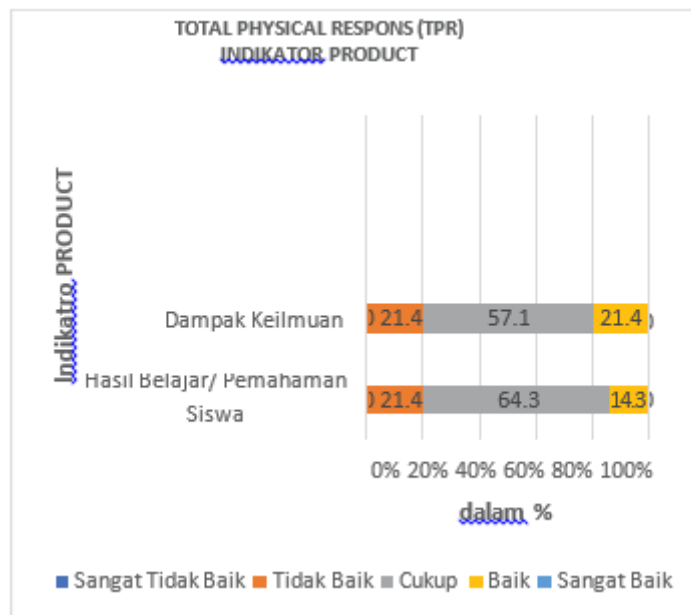
3. Komponen Process



Gambar 3. Hasil Analisis TPR Pada Aspek Process

Komponen process dalam evaluasi ini memiliki lima indikator dan diperoleh hasil sebagai berikut. Pertama, indikator Pelaksanaan Pembelajaran dengan sub indikator proses pelaksanaan sistem pembelajaran daring diperoleh TPR sebesar 64,3% dengan kategori cukup. Artinya proses pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan cukup baik, namun dengan banyak catatan perbaikan seperti kurangnya aktivitas pembelajaran dua arah antara guru dan siswa dikarenakan pembelajaran hanya menggunakan aplikasi Whats App. Kedua, indikator Aktivitas Pendidik diperoleh TPR sebesar 57,1% dengan kategori baik. Artinya, kegiatan pendidik dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam pembelajaran daring juga sudah berjalan dengan baik, walaupun dalam catatan evaluasi banyak diantara guru yang masih belum mampu menggunakan aplikasi pembelajaran online dengan baik. Ketiga, Indikator Aktivitas Siswa dengan sub indikator pemanfaatan sarana prasarana dalam pelaksanaan sistem pembelajaran daring, berdasarkan data yang diperoleh secara kuantitatif, didapat TPR sebesar 57,1% dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa masih perlu banyak perbaikan, hal ini sejalan dengan pernyataan guru dimana masih banyak orang tua siswa yang tidak memiliki fasilitas handphone android, sehingga banyak siswa yang kesulitan mengikuti pembelajaran daring. Sehingga dengan fasilitas yang tidak memadai, sudah pasti siswa tidak dapat maksimal dalam pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran daring. Keempat, indikator Kendala dengan sub indikator hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaan sistem pembelajaran daring, diperoleh TPR sebesar 57,1% dengan kategori cukup. Hal ini membuktikan bahwa pihak sekolah dalam mengelola program sistem pembelajaran daring masih kurang bisa mengatasi kendala seperti masih ada beberapa guru yang belum dibantu untuk fasilitas pembelajaran daring seperti handphone Android ataupun laptop. Kendala lainnya yaitu kecepatan akses jaringan internet yang masih lambat bagi guru dan siswa, Kuota internet yang mahal dan subsidi kuota yang belum merata, kemampuan guru yang belum terampil menggunakan aplikasi pembelajaran online, serta banyak kendala lainnya. Kelima, indikator Solusi memperoleh TPR sebesar 57,1% dengan kategori cukup. Hal ini membuktikan bahwa solusi yang ditawarkan pihak sekolah cukup baik, yaitu agar sekolah bisa menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran daring di SMP Swasta Pembangunan.

4. Komponen Product



Gambar 4. Hasil Analisis TPR Pada Aspek Product

Komponen product dalam evaluasi ini memiliki dua indikator dan diperoleh hasil sebagai berikut; Pertama, indikator Hasil Belajar memperoleh TPR sebesar 64,3% dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa yang mengikuti program sistem pembelajaran daring masih perlu banyak catatan, hal ini sesuai dengan pernyataan guru yang menyatakan banyak siswa yang kurang mengerti dengan materi ajar yang disampaikan sehingga nilai yang didapat siswa dari penugasan latihan secara daring kurang baik. Kedua, Indikator Dampak Keilmuan dengan sub indikator dampak pelaksanaan sistem pembelajaran daring diperoleh data secara kuantitatif yaitu untuk TPR sebesar 57,1% dengan kategori cukup. Pembelajaran daring ini cukup memberikan tambahan muatan keilmuan bagi para guru dan siswa, dimana sebelumnya guru mengajar dengan cara yang sangat konvensional dan belum banyak melibatkan media online dalam pembelajarannya. Sehingga kedepannya guru dapat memadukan pembelajaran tatap muka maupun daring agar kualitas pembelajaran jauh lebih efektif dan efisien.

Kontribusi Mitra terhadap pelaksanaan.

Dalam program ini tim pengabdian dan Mitra saling partisipatif dalam pelaksanaan PKM yang meliputi;

1. Mitra sebagai penyedia tempat untuk menyelenggarakan kegiatan pengabdian yaitu di SMP Swasta Pembangunan Kabupaten Deli Serdang.
2. Mitra berperan sebagai peserta pengabdian dan aktif berperan dalam kegiatan diskusi/ tanya jawab.

FAKTOR PENGHAMBAT, PENDUKUNG DAN TINDAK LANJUT

Faktor yang Menghambat/Kendala

Faktor penghambat terlaksananya evaluasi pembelajaran daring di SMP Swasta Pembangunan ini tergolong cukup banyak dan secara umum terjadi di sekolah lainnya, yaitu;

1. Kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran daring
Beberapa guru masih ada yang belum memiliki handphone Android sebagai sarana pembelajaran daring, sehingga guru meminjam handphone kerabatnya untuk melaksanakan pembelajaran. Dan saat pelaksanaan pengabdian, beberapa guru tidak bias mengisi angket secara online karena tidak memiliki fasilitas handphone Android. Selain itu banyak pula dari orangtua siswa yang juga tidak memiliki handphone Android sehingga pembelajaran daring tidak berjalan dengan baik.
2. Kuota Mahal dan Jaringan Lemah
Kuota yang mahal juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Walaupun ada

bantuan kuota dari pemerintah, namun tidak semua guru dan siswa mendapatkan fasilitas tersebut.

3. Antusias dan Motivasi Belajar Siswa Melemah Dengan pembelajaran daring yang hanya menggunakan aplikasi Whats App, membuat siswa kurang tertarik dan kurang termotivasi untuk berperan aktif selama pembelajaran, sehingga materi maupun penugasan yang disampaikan guru di grup WhartsApp seringkali diabaikan dan tidak ditanggapi siswa yang mulai bosan dengan pembelajaran yang memang kurang efektif seperti yang selama ini terlaksana.

Faktor yang Mendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah guru dan kepala sekolah sangat kooperatif dalam membantu tim untuk mempersiapkan terlaksananya kegiatan pengabdian, serta berperan aktif dalam tanya jawab dan memberi saran dan masukan untuk evaluasi pembelajaran daring. Selain itu semua guru maupun kepala sekolah sangat termotivasi untuk terus meningkatkan kapasitas keilmuan, sehingga kedepannya hal ini dapat menjadi kekuatan untuk sekolah dapat terus maju dan berkarya mencetak peserta didik yang hebat dikemudian hari.

Solusi dan Tindak Lanjutnya

Dengan beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung yang telah dipaparkan sebelumnya, maka solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian adalah dengan melaksanakan evaluasi pembelajaran daring yang terus menerus, paling tidak evaluasi dilakukan sekali dalam setiap semester sehingga akan sangat efektif untuk mengukur tingkat keberhasilan penggunaan media pembelajaran daring yang dilakukan di SMP Swasta Pembangunan Kabupaten Deli Serdang. Dengan begitu pembelajaran di SMP Swasta Pembangunan ini akan terus mengalami perbaikan demi perbaikan.

Keberlanjutan program ini adalah dengan monitoring guru dalam menggunakan model evaluasi CTPP dan membantu guru dalam konsultasi terkait pelaksanaan evaluasi mandiri yang dilakukan guru kedepannya. Diharapkan dengan keberlanjutan evaluasi yang terus menerus dapat membantu untuk menjalankan KBM agar berlangsung dengan lebih efektif dan efisien.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Kesimpulan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMP Swasta Pembangunan Kabupaten Deli Serdang telah berjalan dengan lancar dan para guru dan kepala sekolah sangat antusias terhadap kegiatan tersebut. Kegiatan ini menambah motivasi, wawasan dan pemahaman guru tentang pentingnya evaluasi dalam pembelajaran daring. Selain itu para guru dan kepala sekolah sangat antusias untuk mendapatkan pengetahuan baru dari para dosen tim pengabdian, sehingga mereka sangat terbuka sekali untuk kegiatan seperti ini diteruskan di sekolah mereka.

4.2. Saran

Sebagai penunjang kegiatan pengabdian ini, SMP Swasta Pembangunan Kabupaten Deli Serdang harus memperbaiki kekurangan yang terjadi dalam prosen pembelajaran. Evaluasi pembelajaran harus menerus dilakukan, baik pembelajaran tersebut daring maupun tatap muka. Karena sesungguhnya evaluasi akan menghasilkan pencapaian yang jauh lebih baik kedepannya.

REFERENSI

- Amin, K. (2020). Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Corona) di Lingkungan Perguruan TinggiKeagamaan Tslam.
- Henderson. (2003). The E-Learning Question and Answer Book. American Management Association.
- Clark, R. C. & Mayer, R. E. (2003). E- Learning and the Science of Tnstruction. ossey -Bass/Pfeiffer.
- GTPPCovid-19. (2020). Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Covid- 19 (Corona Yirus Disease 2019).
- Stufflebeam dan Shinfield. (1985). Systematic Evaluation. Kluwer Nijhof Publishing.
- G.F, Madaus., M.S Scriven., and D.L, S. (1993). Evaluation Models, Yiewpoints on Educational and Human Services Evaluation. Kluwer-Nijhoff Publishing.